

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA LULUSAN SMA  
DAN MA DALAM MENGHADAPI PELAJARAN BAHASA ARAB PADA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO  
SEMARANG ANGKATAN 2018.**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

**SITI NUR KHOIRIYAH**

**NIM: 1704046059**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**2021**

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Khoiriyah

NIM : 1704046059

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA LULUSAN SMA DAN MA DALAM MENGHADAPI PELAJARAN BAHASA ARAB PADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2018.**

Secara Keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 02 Agustus 2021

Pembuat Pernyataan



**SITI NUR KHOIRIYAH**  
**NIM: 1704046059**

## NOTA DINAS

Semarang, 03 Agustus 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalámu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini, diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi skripsi ini dengan:

Judul : PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA LULUSAN SMA DAN MA DALAM MENGHADAPI PELAJARAN BAHASA ARAB PADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2018.

Nama : Siti Nur Khoiriyah

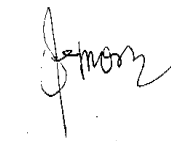
NIM : 1704046059

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Saya memandang bahwa naskah skripsi ini sudah dapat diajukan ke Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo untuk dimunaqasyahkan.

*Wassalámu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing 1,



**Otih jembarwati, S.Psi, MA**  
NIP: 197505082005012001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294  
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: B.2617/Un.10.2/D1/ DA.04.09.e/10/2021

Skrripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **SITI NUR KHOIRIYAH**  
NIM : 1704046059  
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul Skripsi : **PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA LULUSAN SMA DAN MA ALAM MENGHADAPI PELAJARAN BAHASA ARAB PADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2018**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **16 September 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Dr. H. Sulaiman, M.Ag.	Ketua Sidang
2. Fitriyati, S. Psi., M. Si.	Sekretaris Sidang
3. Nidlomun Ni'am, M.Ag.	Penguji I
4. Royanulloh, M.Psi.T.	Penguji II
5. Oti Jembarwati, M.A.	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 4 Oktober 2021

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



**SULAIMAN**

## ABSTRAK

Judul : **PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA LULUSAN SMA DAN MA DALAM MENGHADAPI PELAJARAN BAHASA ARAB PADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2018.**

Penulis : Siti Nur Khoiriyah

NIM : 1704046059

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan mahasiswa yang belum pernah lulusan mempelajari bahasa arab yaitu SMA sedangkan lulusan MA sudah mempelajari bahasa arab. Di Universitas Islam Negeri Walisongo yang berbasis agama islam mewajibkan untuk mengambil matakuliah keagamaan salah satunya bahasa arab. Dengan itu penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa lulusan sma dan ma dalam menghadapi pelajaran bahasa arab pada fakultas ushuluddin dan humaniora uin walisongo semarang angkatan 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan komparatif. Penelitian ini menggunakan 30 responden dari lulusan sekolah menengah atas dan 30 lulusan madrasah aliyah. Dengan pengumpulan data menggunakan skala yang dibuat oleh Spielberge Gorsuch dan Luschene pada tahun 1968 yaitu *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI). Pada penelitian ini menggunakan analisis data uji t, langkah pertama akan dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Analisis dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh hasil bahwa  $3,796 \geq 1,4$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  sehingga diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang telah diajukan terbukti yang artinya ada perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa lulusan sma dan ma dalam menghadapi pelajaran bahasa arab pada fakultas ushuluddin dan humaniora uin walisongo semarang angkatan 2018.

**Kata Kunci:** *Kecemasan, Bahasa Arab.*

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ’	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

### C. Diftong

اَي = ay

اَو = aw

### D. Syaddah (◌ْ)



*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya  
الطب = *al-thibb*.

#### E. **Kata Sandang**

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*-... misalnya المسلمین = *al-muslimin*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali apabila terletak pada permulaan kalimat.

#### F. **Ta Marbutah (ة)**

Setiap ta marbutah ditulis dengan “h” misalnya المعيشة الطبيعية = *al-maisyah al-thabi'iyah*.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang melimpahkan hidayahnya serta keberkahan iman dan islam. Tidak lupa terlantunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah nikmat dan hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Lulusan Sma Dan Ma Dalam Menghadapi Pelajaran Bahasa Arab Pada Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Uin Walisongo Semarang Angkatan 2018.”**

Disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membimbing dan membantu, hingga skripsi dapat selesai. penulis banyak terimakasih kepada:

1. Yang Terhormat Kepada Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang bertanggung jawab penuh dengan berlangsungnya proses belajar di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Ibu Fitriyati, S.Psi.,M.Si., Psikolog dan Bapak Ulin Ni'am Masruri, Lc., MA selaku ketua dan sekretaris fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
3. Ibu Oti Jembarwati, S.Psi.MA, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, petunjuk dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan lancar.
4. Kepada Para Dosen Fakultas Ushuluddi dan Humaniora yang telah membekali ilmunya dan selalu membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukarni dan Ibu Sriyatin yang selalu mendoakan dan memberi dukungan serta motivasi kepada peneliti selama menempuh pendidikan. Serta adik Ahmad Nur Majid yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan

6. Choirul Ma'ruf, yang telah memberikan dukungan dan doa dalam mengerjakan skripsi.
7. Keluarga besar TP-B angkatan 2017 yang menjadi keluarga baru ditengah rantau dan memberikan dukungan, kenangan serta kebersamaan.
8. Keluarga Pondok Pesantren Life Skill Darunnajah khususnya kyai Dr. KH. Amhad Izzudin, M.Ag dan Ibu Nyai Hj. Aisah Andayani, S.Ag yang telah memberikan arahan dan motivasi yang selalu mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
9. Keluarga asrama sayyidatuna aisyah yang menjadi keluarga dipondok dan memberikan sejuta cerita dengan kenangan, kebersamaan dan kekompakannya selama menjalani kegiatan dipondok.

Semarang, 03 Agustus 2021

Penulis



**SITI NUR KHOIRIYAH**

**NIM: 1704046059**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I</b> .....	15
<b>PENDAHULUAN</b> .....	15
A. Latar Belakang Masalah.....	15
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II</b> .....	8
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	8
A. Kecemasan .....	8
1. Pengertian Kecemasan .....	8
2. Macam – macam Kecemasan .....	10
3. Ciri - ciri kecemasan.....	10
4. Jenis-jenis kecemasan.....	12
5. Gejala kecemasan .....	14
6. Faktor-faktor kecemasan .....	15
7. Tingkatan kecemasan .....	17
B. Pembelajaran Bahasa Arab .....	18
1. Pengertian Belajar .....	18

2. Pengertian pembelajaran .....	20
3. Pengertian Bahasa Arab .....	21
C. Kerangka Berfikir.....	23
D. Hipotesis.....	25
<b>BAB III.....</b>	<b>27</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Variabel Penelitian .....	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	30
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	33
H. Teknis Analisis Data .....	33
I. Teknik analisa .....	34
J. Uji Hipotesis .....	34
<b>BAB IV .....</b>	<b>34</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum UIN Walisongo Semarang.....	34
B. Deskripsi Penelitian .....	35
C. Persyaratan Analisis .....	37
D. Uji Homogenitas .....	38
E. Pengujian Hipotesis.....	39
F. Pembahasan.....	40
<b>BAB V.....</b>	<b>43</b>
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>43</b>
A. Kesimpulan .....	43
B. Saran.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>67</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa arab sudah ada sejak lama di Indonesia. Pada awalnya bahasa arab diajarkan sesuai kebutuhan umat manusia sebagai bahasa ibadah. Namun, seiring berjalannya waktu bahasa arab diajarkan untuk memahami sumber-sumber rujukan di bidang agama seperti Alquran, hadist, dan tafsir. Di indonesia bahasa arab sudah diajarkan mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa arab di lembaga-lembaga pendidikan islam.<sup>1</sup> Pelajaran bahara arab ini sudah diterapkan di perguruan tinggi diantaranya yaitu: UIN, IAIN, dan STAIN.

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang merupakan perguruan tinggi islam yang menetapkan bahasa arab sebagai mata kuliah umum tingkat universitas sehingga seluruh mahasiswa UIN Walisongo semarang diwajibkan untuk mengambil mata kuliah bahasa arab.

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga mahasiswa mampu mendapatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam bidangnya. Mahasiswa didorong untuk mengembangkan metode pembelajaran dan memperoleh pengetahuan dan ketrampilannya melalui berbagai sumber akademik yang tidak terbatas yaitu salah satunya menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa arab.<sup>2</sup>

Setiap fakultas memiliki kebijakan yang berbeda-beda dalam syarat terpenuhinya SKS (satuan kredit semester) mata kuliah bahasa arab seperti halnya fakultas syariah dan hukum hanya mengambil 4 SKS, fakultas sains

---

<sup>1</sup> Wahab Muhibb Abdul. Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. (Jakarta: IUN Jakarta Press, 2008) Hal. 105-106  
<sup>2</sup> <https://walisongo.ac.id/?p=1000000002554>. Diakses pada 03-10-2021. Pk.15.53 wib

dan teknologi mengambil 4 SKS, sedangkan fakultas ushuluddin dan humaniora mengambil 6 SKS.

Transformasi kelembagaan dari IAIN menjadi UIN Walisongo tidak menggeser peran penting pembelajaran Bahasa Arab untuk mendukung pencapaian visi. Sebagaimana tercantum dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2015 tentang statuta UIN Walisongo, yaitu: “Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038.”<sup>3</sup>

Pimpinan UIN Walisongo menegaskan bahwa salah satu kepentingan dari penyelenggaraan program pembelajaran bahasa arab yaitu untuk menjembatani dan mengkondisikan seluruh mahasiswa dalam memahami sumber akademik berbahasa Arab. Kemampuan mahasiswa dalam memahami sumber akademik Bahasa Arab sangat diperlukan untuk mendukung terwujudnya paradigma kesatuan ilmu pengetahuan.

Sudah bukan menjadi rahasia umum bahwa tidak semua lembaga pendidikan di Indonesia mempelajari Bahasa Arab. khususnya pada tingkat sekolah menengah atas mewajibkan pembelajaran Bahasa arab. Sehingga, para pelajar yang melanjutkan perguruan tinggi islam akan mengalami kesulitan dalam menghadapi mata kuliah berbasis Bahasa Arab. Beberapa mahasiswa merasa khawatir akan membuat kesalahan, pesimis tidak faham pelajaran Bahasa arab. Karena pada saat mereka duduk dibangku SD, SMP dan SMA tidak mempelajari Bahasa Arab. Faktor tersebut berpengaruh pada kecemasan mahasiswa dalam mempelajari bahasa arab pada saat duduk dibangku perguruan tinggi. Sejauh ini, Bahasa arab menjadi salah satu problem bagi mahasiswa lulusan sekolah menengah atas. Pasalnya mahasiswa SMA rata-rata belum pernah belajar Bahasa Arab, Bagi mahasiswa yang belum pernah memperlajari bahasa arab, perlu memperhatikan pelajaran dengan pemikiran dan tenaga ekstra untuk

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2015, Statuta UIN Walisongo, Pasal 3.



memahaminya. Dalam proses pencapaian belajar Bahasa arab, mahasiswa akan mengalami efek cemas karena pembelajaran Bahasa Arab yang disajikan oleh UIN Walisongo Semarang merupakan Bahasa Arab lanjutan.

berbeda dengan mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah yang menempatkan pelajaran Bahasa Arab sebagai pelajaran wajib. Sehingga kecemasan yang dialami oleh mahasiswa sekolah menengah atas akan berbeda dengan mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa mahasiswa lulusan sekolah menengah atas dalam mempelajari bahasa arab mengalami kesulitan, merasa tertekan, merasa seperti orang bodoh. Sedangkan dari segi mentalnya mengalami stress, kurangnya bersemangat dalam belajar, kebingungan dan tidak percaya diri. Berdasarkan uraian diatas mengenai kecemasan dapat disimpulkan bahwa kecemasan mahasiswa lulusan sekolah menengah atas di UIN Walisongo Semarang dalam menghadapi mata kuliah Bahasa Arab ialah suatu dampak pada psikologi yang menyangkut emosional seseorang diantaranya seperti perasaan tegang, takut, gelisah dan suatu keadaan yang tidak baik-baik saja.

Suatu keadaan psikologis yang dapat dilihat dari perasaan ketakutan disertai tanda somatik pertanda sistem saraf otonom yang hiperaktif disebut dengan kecemasan.<sup>4</sup> Kecemasan adalah sebuah penumpukan perasaan khawatir dalam dosis yang berlebihan. Menurut Spielberger, kecemasan berbahasa asing merupakan perasaan yang muncul dalam diri seseorang dapat diketahui dengan rasa kegelisahan, tegang, takut, dan juga merasa khawatir yang langsung menuju sistem saraf otomatis.<sup>5</sup>

Lebih lanjut Dr. Marques menjelaskan bahwa kecemasan bisa juga berasal dari gabungan rasa khawatir, takut dan stres jika ketiga perasaan

---

<sup>4</sup> Ratna Yunita Setiani Subardjo, "Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Baru Di Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Non Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta", *Journal Psikologi Integratif*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 20

<sup>5</sup> Hanifah Mardhatillah, *Hubungan Antara Self-Eficacy Dengan Kecemasan Berbahasa Asing Pada Santri Baru Pondok Pesantren Nahdhatul Muslimat*, Skripsi : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, hlm. 3.

tersebut pada umumnya hanya mempengaruhi pikiran akan tetapi kecemasan dapat mempengaruhi tubuh.

Apabila suatu kecemasan tidak segera ditangani maka kecemasan yang berlarut-larut dapat dikategorikan sebagai gangguan mental yang akan berpengaruh pada penurunan fungsi sel tubuh. Orang yang mengalami kecemasan biasanya membutuhkan bantuan orang lain untuk keluar dari perasaan ini<sup>6</sup>

Doqaruni, dalam penelitiannya yang mensurvei beberapa pelajar yang memilih diam ketika pembelajaran muhatdasah dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Jika pelajar secara intens merasa cemas saat berbicara bahasa asing maka hal tersebut bisa berdampak negatif dalam pencapaian akademik.<sup>7</sup>

Gardener memaparkan ada beberapa faktor kecemasan dalam berbahasa asing. Diantaranya yaitu: Faktor sosio-kultural, dari beberapa faktor tersebut faktor sosial kultural lah yang sangat mempengaruhi variabel kognitif dan proses pembelajaran bahasa.<sup>8</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa ketika para mahasiswa dihadapkan pada penggunaan Bahasa Arab, hal ini akan menimbulkan adanya rasa cemas dan khawatir. ketika orang mengalami kecemasan maka akan menimbulkan ketidaksesuaian antara apa yang ada dipikiran dengan apa yang dilafalkan. Hal tersebut akan menimbulkan dampak psikologi yang kurang baik yaitu rasa kecemasan pada para mahasiswa lulusan SMA.<sup>9</sup>

Setiawati menjelaskan bahwa bisa terjadi kapan saja rasa cemas kepada peserta didik. Diantaranya terjadi cemas karena ditunjuk untuk maju

---

<sup>6</sup> Angeline dan Vida Simon, *kecemasan*, Yogyakarta: diandra kreatif, 2020, hlm. 9-10.

<sup>7</sup> Rizki Parahita Anandi, "Tingkat Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Dikalangan Pelajar Di Universitas Di Jawa Tengah", *Journal of Arabic Education and Literature*, Vol 1, No.2, 2017, pp.1-19, hlm. 2-3.

<sup>8</sup> <https://media.neliti.com/media/publications/145550-ID-kecemasan-berbahasa-asing-bahasa-arab.pdf> Diakses pada tanggal 29 juli 2021, pukul 10.20

<sup>9</sup> Mamdukh Budiman, *Kecemasan Berbahasa Asing (Bahasa Arab)*, Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang, 2015, hlm. 110

kedepan kelas, cemas apabila berbicara didepan orang banyak, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati dan wawancara kecemasan yang dialami mahasiswa lulusan sekolah menengah atas dalam belajar bahasa arab. Pada bulan januari 2021. Hasil wawancara dari 3 mahasiswa yaitu bingung karena belum pernah belajar bahasa arab, stress ketika mendapatkan tugas, kesulitan untuk memahami pelajaran bahasa arab, merasa pusing ketika belajar bahasa arab, Dari segi mental mahasiswa lulusan bahasa arab ketika belajar bahasa arab merasa pusing, bingung, tidak percaya diri, tidak fokus. Sedangkan dari 3 mahasiswa lulusan MA itu merasa biasa saja.

Maka dari itu penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan karena berdampak pada kecemasan yang dimana kecemasan merupakan suatu kondisi psikologi. Terutama dalam proses pembelajaran bahasa arab bagi pelajar yang belum pernah sama sekali mempelajari bahasa arab. Maka hal itu perlu diperhatikan karena berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil pencapaian akademik. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa lulusan sma dan ma dalam menghadapi pelajaran bahasa arab pada fakultas ushuluddin dan humaniora uin walisongo semarang angkatan 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Adakah perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Lulusan Sekolah Menengah Atas dan Lulusan Madrasah Aliyah dalam Menghadapi Pelajaran Bahasa Arab di fakultas Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2018 UIN Walisongo Semarang ?

---

<sup>10</sup> Sri Adi Widodo, Laelasari, Dkk, “*Analisis Faktor Tingkat Kecemasan, Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa*”, Jurnal Taman Cendekia, Vol. 01, No. 01, (Juni 2017), Hlm. 67-68.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan peneliti yaitu: Untuk mengetahui tingkat perbedaan kecemasan pada Mahasiswa Lulusan SMA dan Lulusan Madrasah Aliyyah dalam menghadapi pelajaran Bahasa Arab.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan peneliti selanjutnya yang akan membahas masalah kecemasan mahasiswa lulusan sekolah menengah ke atas dalam belajar bahasa arab.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa lulusan SMA, penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk mengembangkan kemampuan belajar bahasa arab. Misalnya les bahasa arab dan mengikuti organisasi bahasa.
- b. Bagi para dosen, penelitian ini dijadikan untuk referensi mengetahui tingkat kecemasan setiap mahasiswa berbeda-beda dalam menghadapi pelajaran bahasa arab. Sehingga dapat memberikan bimbingan mengenai pelajaran bahasa arab kepada mahasiswa.
- c. Bagi fakultas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk merancang kegiatan-kegiatan pembelajaran dan menerapkan berbagai kebijakan belajar bahasa arab sehingga dapat meminimalisir kecemasan dalam belajar bahasa arab.
- d. Bagi masyarakat umum, penelitian ini bermanfaat untuk memberi gambaran tentang perbedaan tingkat kecemasan belajar bahasa arab bagi mahasiswa lulusan SMA dan MA. Dan untuk
- e. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana menambah pengetahuan dan pengalaman serta gambaran secara lebih jelas yang berkaitan dengan perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa lulusan SMA dan MA dalam menghadapi pelajaran bahasa arab

pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang angkatan 2018.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan Bahan pustaka yang bisa menjadi rujukan karya ilmiah seperti skripsi dan jurnal yang menjelaskan tentang kecemasan, maka peneliti akan menjelaskan hasil dari peneliti sebelumnya yaitu:

1. Karya ilmiah Hanifa Mardhatillah dengan judul “Hubungan Antara Self-Eficacy Dengan Kecemasan Berbahasa Asing Pada Santri Baru Pondok Pesantren Nahdhatul Ulama Muslimat Surakarta” kesimpulan dari penelitian ini tingkat self-eficacy pada santri baru pondok pesantren nahdhatul muslimat tergolong sedang. Semakin tinggi self-eficacy semakin rendah kecemasan berbahasa asing. Semakin rendah self-eficacy maka semakin tinggi kecemasan berbahasa asing.<sup>11</sup>

Perbedaan yang terdapat pada skripsi yang telah dipaparkan diatas oleh peneliti Hanifa Mardhatillah antaranya terletak pada subjek. Peneliti terdahulu Hubungan Antara Self-Eficacy Dengan Kecemasan Berbahasa Asing. Sedangkan peneliti fokus pada kecemasan mahasiswa SMA dalam belajar bahasa arab.

2. Karya ilmiah Rizki Parahita Anandi judul “Tingkat Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Dikalangan Pelajar Di Universitas Di Jawa Tengah” dengan kesimpulan dari 203 orang pelajar PBA dapat diketahui sebagian besar dari salah satu universitas jawa tengah mereka mengalami tingkat kecemasan yang sedang.<sup>12</sup>

Perbedaan yang terdapat pada jurnal yang telah dipaparkan diatas oleh peneliti Rizki Parahita Anandi terletak, tempat, dan waktu penelitian.

---

<sup>11</sup> Hanifah Mardhatillah, *Hubungan Antara Self-Eficacy Dengan Kecemasan Berbahasa Asing Pada Santri Baru Pondok Pesantren Nahdhatul Muslimat*, Skripsi : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, hlm. 5.

<sup>12</sup> Rizki Parahita Anandi, “Tingkat Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Dikalangan Pelajar Di Universitas Di Jawa Tengah”, *Journal of Arabic Education and Literature*, Vol 1, No.2, 2017, pp.1-19, hlm. 7.

3. Skripsi yang ditulis oleh Isyana Arina Hidayati dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Berbahasa Asing Pada Mahasantri Pesma K.H Mas Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta” dari hasil penelitian ada hubungan negatif antara konsep diri dengan berbahasa asing pada mahasantri PESMA K.H Mas Mansyur universitas muhammadiyah surakarta. Dan tingkat kecemasan pada mahasantri tergolong dalam tingkat sedang.<sup>13</sup>

Perbedaan yang terdapat pada skripsi yang telah dipaparkan diatas oleh peneliti Isyana Arina Hidayati terletak pada tujuan dari peneliti. Dalam penelitian terdahulu menggunakan hubungan konsep diri dengan kecemasan sedangkan peneliti akan mengukur Tingkat Kecemasan Mahasiswa Lulusan SMA Dalam Menghadapi Pelajaran Bahasa Arab.

4. Skripsi yang ditulis oleh Azizaton Nisa dengan judul “Pengaruh Tingkat Kecemasan Dalam Belajar Bahasa Arab Terhadap Prestasi Bahasa Arab Terhadap Prestasi Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Mu’Allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018” dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan siswa kelas X di Madrasah Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta termasuk dalam tingkat kecemasan yang tinggi.<sup>14</sup>

Tingkat kecemasan siswa menunjukkan 4 orang siswa dengan persentase 9% mempunyai tingkat kecemasan yang sangat tinggi, 25 orang siswa dengan persentase 54% mempunyai tingkat kecemasan yang tinggi, 14 orang siswa dengan persentase 30% mempunyai tingkat kecemasan yang sedang, 3 orang siswa dengan persentase 7% mempunyai tingkat kecemasan yang rendah, dan tidak ada siswa yang

---

<sup>13</sup> Isyana Arina Hidayati, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Berbahasa Asing Pada Mahasantri Pesma K.H Mas Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi : Fakultas Psikologo Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, hlm. 13.

<sup>14</sup> Azizaton Nisa, *Pengaruh Tingkat Kecemasan Dalam Belajar Bahasa Arab Terhadap Prestasi Bahasa Arab Terhadap Prestasi Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Mu’Allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*, Skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. 60

mempunyai tingkat kecemasan yang sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan siswa kelas X di Madrasah Aliyyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta termasuk dalam tingkat kecemasan yang tinggi.

Perbedaan yang terdapat pada skripsi yang telah dipaparkan oleh Azizatun Nisa diantaranya terletak pada kelompok sampel yang diambil. Pada penelitian Azizatun Nisa hanya 1 kelompok sedangkan pada penelitian saya terdapat 2 kelompok sampel. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah meneliti tingkat kecemasan dalam belajar bahasa arab.

5. Karya ilmiah Supri Yanti, dengan judul “Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dalam belajar, minoritas siswa memiliki tingkat kecemasan yang sedang dalam belajar dan hampir tidak ada siswa yang memiliki tingkat kecemasan yang rendah dalam belajar. mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam belajar, minoritas siswa memiliki tingkat motivasi yang sedang dalam belajar dan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi yang rendah dalam belajar. jadi, kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dalam belajar dengan motivasi belajar siswa.<sup>15</sup>

Perbedaan yang terdapat pada skripsi yang telah dipaparkan Supri Yanti diantaranya terletak pada variabel penelitian. Variabel pada penelitian Supri Yanti terdapat 2 variabel sedangkan variabel pada penelitian ini hanya 1 variabel. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini diantaranya adalah meneliti kecemasan dalam belajar.

---

<sup>15</sup> Supri Yanti dkk, “Hubungan Antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa” *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol 2, No 1, 2013. Hlm. 287

## **F. Sistematika Penulisan**

Dengan adanya sistematika penulisan memudahkan pembaca dalam memahami isi dari sebuah karya tulis ilmiah atau skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini diantaranya:

Bab I: Pendahuluan. menjelaskan permasalahan melatarbelakangi peneliti yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori. membahas kecemasan meliputi definisi kecemasan, karakteristik kecemasan, jenis-jenis kecemasan, gejala kecemasan, faktor kecemasan, dan tingkatan kecemasan. Kemudian membahas isi pembelajaran meliputi: pengertian belajar, pengertian pembelajaran, pengertian bahasa arab, hubungan kecemasan dalam belajar bahasa arab, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III: metode penelitian. Meliputi tentang jenis penelitian yang digunakan, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji coba instrumen, dan teknik analisis data.

Bab IV: berisi hasil penelitian dan pembahasan. Menjelaskan tentang tingkat kecemasan Mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora angkatan 2028 dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup. Yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penulis mengenai masalah.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kecemasan

##### 1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan adalah salah satu hal biasa yang terjadi pada setiap manusia, cemas juga bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Kecemasan merupakan hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang tidak pernah mempunyai rasa cemas maka bisa digolongkan abnormal. Kecemasan merupakan hal yang normal dalam situasi seseorang dalam keadaan khawatir terhadap suatu kondisi tertentu. Namun, apabila cemas tidak dapat dikendalikan maka akan berbahaya bagi jiwa dan kesuksesan seseorang.

Kecemasan dalam bahasa Inggris *anxiety* yang artinya rasa yang tegang. Istilah dari *anxiety* (kecemasan) bisa merujuk pada suatu suasana perasaan atau bisa disebut juga dengan gangguan kecemasan.

Suasana perasaan yang cemas sering kali dikaitkan dengan pikiran-pikiran yang negatif seperti takut dan tidak mampu untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.<sup>1</sup> Kecemasan merupakan suatu keadaan khawatir yang mengeluh bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.<sup>2</sup>

Sigmund Freud mengidentifikasi kecemasan suatu perasaan yang membuat seseorang tidak nyaman, yang dapat ditandai dengan reaksi fisik tertentu yang dapat diketahui dengan perubahan detak jantung yang semakin meningkat dan pernafasan yang tidak

---

192 <sup>1</sup> Thomas F. Oltmanns, *Psikologi Abnormal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2013. Hlm.

<sup>2</sup> Nevid Jeffereys, dkk, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Erlangga, 2003). Hlm. 163

teratur.<sup>3</sup> Sedangkan Menurut Spielberger kecemasan adalah perasaan subjektif dari tegangan, dan kekhawatiran dari sistem saraf otomatis.<sup>4</sup> Kecemasan merupakan perasaan kejiwaan was-was, dan kesal. Sehingga perhatian individu jadi terganggu.

Savitri Rahmaiah menjelaskan kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Kholil Lur Rochman kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis.<sup>6</sup>

Menurut Harlock kecemasan adalah suatu bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang tidak menyenangkan.<sup>7</sup> Menurut Spielberger kecemasan dapat terbagi menjadi 2 yaitu *State anxiety* dan *Train anxiety*. *State anxiety* merupakan gejala kecemasan yang timbul karena situasi yang dirasakan mengancam yang ditandai dengan suatu kejadian tertentu yang membuat dirinya merasa tertekan, sedangkan *Train anxiety* yang menetap pada diri seseorang, kecemasan ada dalam kepribadian

---

<sup>3</sup> Trismiati, "Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Pria Dan Wanita Akseptor Kontrasepsi Mantap DI RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta", jurnal PSYCHE, Vol, 1. No, 1. 2014. Hlm. 4

<sup>4</sup> Isnaya Arina Hidayati, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Berbahasa Asing Pada Mahasantri Pesma K.H. Mas Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta*, skripsi: fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, Hlm. 4

<sup>5</sup> Savitri Rahmaiah, "Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya", (Jakarta: Pustaka Populer Obor), 2003, hlm. 10

<sup>6</sup> Kholil Lur Rochman, "Kesehatan Mental", (Purwokerto: Fajar Media Press). 2010. Hlm. 104.

<sup>7</sup> Sutarmi Dkk, "Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Biologi Untirta", Jurnal Pembelajaran Biologi, Vol. 4, no. 1, 2017. Hlm. 71

seseorang sehingga lebih mudah merasa cemas apabila menghadapi suatu situasi.<sup>8</sup>

Dari paparan para ahli diatas bahwa kecemasan dalam belajar bahasa arab yang di alami oleh mahasiswa lulusan sekolah menengah atas merupakan suatu perasaan gelisah dan takut. Menurut hipotesis Krashen menyatakan bahwa kecemasan berbahasa adalah salah satu kendala dalam pembelajaran berbahasa asing. Belajar bahasa asing dalam keadaan tidak faham maka akan mengganggu mental mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa merasa cemas ketika belajar bahasa asing yaitu bahasa arab.<sup>9</sup> kecemasan dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya mahasiswa lulusan SMA lebih memilih diam saat proses belajar bahasa arab dikelas.

## 2. **Macam – macam Kecemasan**

Menurut Spielberger bahwa kecemasan dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

- a. Kecemasan sebagai sifat (*trait anxiety*), seseorang merasa bahwa dirinya dalam keadaan yang terancam, akan tetapi kondisi sebenarnya baik-baik saja.
- b. Kecemasan sebagai keadaan (*state anxiety*), adalah suatu kondisi yang hanya sementara yang dapat dilihat dari fisik seperti tegang, khawatir.<sup>10</sup>

## 3. **Ciri - ciri kecemasan**

Nevid, dkk menyatakan bahwa ciri kecemasan dapat ditandai oleh ciri Behavioral, kognitif dan fisik. Ciri-ciri kognitif diantaranya

---

<sup>8</sup>Rizqiah Auliani, Hubungan antara Tipe Kecemasan dengan Prestasi Belajar Statistik Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta, Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010. Hlm. 28

<sup>9</sup>Era Wahyu Ningsih,"*Kecemasan Dalam Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Semester Keempat Akademi Bahasa Asing Balikpapan*", Jurnal SNITT-Politeknik Negeri Balikpapan, 2017. Hlm. 278

<sup>10</sup>Tiara Novita Sari, *Perbedaan Tingkat Kecemasan antar Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan Terdampak Pandemi Covid -19*, Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020,. Hlm. 20

yaitu:<sup>11</sup> Karakteristik behavioral meliputi perilaku tergantung dan perilaku menghindar. Karakteristik kognitif termasuk dalam kesulitan berkonsentrasi dan mengganggu pikiran dan kesulitan berkonsentrasi dan ciri-ciri fisiknya adalah:

- a. Mudah marah “sensitif”.
- b. Gangguan kepala seperti sakit kepala atau pusing.
- c. Gangguan pada tubuh seperti panas dingin, berkeringat, mati rasa atau lemas.
- d. Gugup atau gelisah.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat diketahui bahwa individu yang mengalami kecemasan yaitu sulit konsentrasi, menunjukkan perasaan khawatir, menunjukkan perilaku menghindar, pikiran-pikiran yang mengganggu ketenangan diri, gugup, merasa gelisah, gangguan pada tubuh seperti panas dingin dan berkeringat dingin serta merasa gelisah.

Para ahli menjelaskan bahwa ciri-ciri kecemasan yang dialami oleh seseorang itu berbeda-beda. Ciri-ciri kecemasan yang berhubungan dengan kondisi mahasiswa menurut Karjdo diantaranya:<sup>12</sup>

- a. Perasaan takut yaitu suatu perasaan yang tidak menyenangkan akan suatu hal yang membuat dirinya menjadi bahaya.
- b. Perasaan was-was yaitu suatu perasaan yang membuat dirinya merasa cemas berlebihan.
- c. Perasaan khawatir yaitu suatu perasaan yang tidak fokus terhadap dirinya. akan tetapi lebih fokus pada permasalahan yang sedang di hadapinya.

---

<sup>11</sup> Denia Martini Machdan, “*Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tunadaksa Di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan*”, Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan, Vol 1, 2012. Hlm. 82

<sup>12</sup> Arinta Mega Fap, “*Hubungan Antara Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Matematika Materi Volume Kubus Dan Balok Pada Siswa Kelas V SDN 1 Banyuurip*”, Skripsi:Fakultas Keguruan Dan Ilmu Keguruan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018. Hlm. 8

Menurut Jeffrey ada beberapa ciri-ciri cemas sebagai berikut:

- a. Ciri fisik : merasakan tidak tenang dan gugup, tubuh merasa gemetar, mengeluarkan keringat, sakit kepala, nafas terasa sesak, merasakan sakit perut, sering buang air kecil.
- b. Ciri pada perilaku yaitu perilaku yang melarikan diri atau kabur dari masalah.
- c. Ciri - ciri kognitif, yaitu merasa khawatir terhadap suatu hal buruk yang akan terjadi, merasa sulit untuk mengatasi masalah yang sedang menimpa dirinya, serta merasa sulit berkonsentrasi.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Santrock mengatakan kecemasan adalah gangguan yang dicirikan dengan:

- a. Ketegangan motorik (merasakan gelisah, badan terasa gemetar dan ketidak mampuan untuk rileks)
- b. Hiperaktivitas (sakit kepala, detak detak jantung menjadi cepat atau keluar keringat)
- c. Pikiran dan harapan mencemaskan.<sup>14</sup>

Dari penjelasan beberapa ciri-ciri kecemasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kecemasan meliputi ciri-ciri fisik, jiwa dan perilaku. Ciri-ciri kecemasan diantaranya merasakan kegelisahan, banyak mengeluarkan keringat dingin, pusing kepala, jantung terasa berdebar-debar, sulit untuk mengkondisikan perilaku terhadap lingkungan dan merasa sulit untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapinya.

#### **4. Jenis-jenis kecemasan**

Ada 3 jenis macam kecemasan yaitu:

- a. Kecemasan Realita adalah selalu merasa takut ketika sesuatu yang bahaya dari luar akan menimpa dirinya.

---

<sup>13</sup> Jeffrey S, Nevid dkk, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta:Erlangga), 2005, Hlm. 164

<sup>14</sup> Jhon W. Santrock, *perkembangan masa hidup*, terj Chusairi dan Juda Damanik, (Jakarta, Erlangga, 2002). Hlm 67

- b. Kecemasan Neurotik rasa takut ketika pikiran akan keluar dari jalur dan mengakibatkan seseorang melakukan hal-hal yang membuat dirinya bersalah.
- c. Kecemasan moral adalah perasaan takut yang datang dari hati nuraninnya sendiri.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Spilberger mengkategorikan kecemasan menjadi dua bentuk yaitu :

- a. Trait anxiety

Rasa dimana seseorang merasa dirinya terancam akan tetapi kondisi yang sebenarnya baik-baik saja. Hal ini karena rasa cemas disebabkan oleh kepribadiannya.

- b. State anxiety

State anxiety adalah suatu kondisi emosi pada diri seseorang yang bersifat sementara dengan adanya perasaan tegang.

Sedangkan Fried membagi kecemasan dalam tiga jenis yaitu:

- a. Kecemasan Neurosis

Rasa cemas disebabkan oleh perasaan yang membuat dirinya selalu bahaya tanpa sebab. Perasaan itu berada pada ego, yang muncul dari dorongan pribadi.

- b. Kecemasan Moral

Berasal antara ego dan super ego. Hal ini disebabkan tidak adanya sikap menetap terhadap apa yang diyakini. Kecemasan ini adalah rasa takut terhadap isi hati.

- c. Kecemasan Realistik

Kecemasan realistik merupakan perasaan yang tidak menyenangkan. Kecemasan realistik merupakan rasa takut adanya bahaya-bahaya nyata yang berasal dari dunia luar.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Abdul hayat, *Bimbingan konseling Qur'ani (jilid 1)* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017), Hlm. 70

<sup>16</sup> Dona Fitri Annisa dkk, "Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)", *Jurnal Konselor*, Vol. 5, No. 2. 2016. Hlm. 95

Penjelasan para ahli diatas menjelaskan bahwa ada beberapa jenis-jenis kecemasan yang diantaranya adalah selalu merasa was-was, sulit untuk mengatasi masalah, merasa tidak mampu untuk bersaing dengan teman-temannya, stress, takut ketika maju didepan umum, merasa khawatir akan kegagalan saat belajar. Dari beberapa faktor-faktor tersebut dapat menentukan dalam proses belajar bahasa arab, faktor-faktor tersebut juga dapat menentukan bagaimana tingkat kecemasan mahasiswa lulusan sekolah menengah atas dalam mempelajari bahasa arab.

## 5. Gejala kecemasan

Kecemasan merupakan sebuah mental seseorang yang berlebihan sehingga dapat menyebabkan kepribadian yang tidak baik, dan selalu berfikiran bahwa dirinya tidak mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Kecemasan saat belajar bahasa asing diantaranya seperti bahasa arab gejala umumnya seperti panik, takut melafalkan bahasa asing yang belum dikuasai, timbul perasaan gelisah, khawatir, gugup, tidak nyaman, merasa minder kepada teman-teman yang sudah bisa, tidak percaya diri serta takut gagal.

Kecemasan yang terlihat dapat diekspresikan dengan berbagai sikap yang aneh-aneh seperti sering kali mengalihkan pandangan ke luar kelas, tidak fokus, menggaruk-garuk kepala dan mencoba berfikir keras, memainkan jari tangan untuk mengalihkan pandangan, berjalan mondar-mandir tidak tenang, dan mencoba rileks tapi pada dasarnya merasa cemas.

Menurut Jeffrey S. Nevid, dkk. ada beberpaa ciri-ciri kecemasan diantaranya yaitu:<sup>17</sup>

1. Ciri-ciri fisik yaitu 1) banyak mengeluarkan keringat, 2) tegang disekitar dahi, 3) pori-pori kulit menjadi kencang, 4) Kegelisahan,

---

<sup>17</sup> Nevid & Jeffrey, *Psikologi Abnormal edisi kelima jilid1*. (Jakarta: Erlangga, 2005).  
Hlm. 264

kegugupan, 5) sakit perut atau mual, 6), sulit berbicara, 7) merasa lemas atau mati rasa, mulut terasa kering, 8) sulit bernafas, 9) sulit menelan, 10) kerongkongan terasa kering, 11) wajah terasa memerah, 12) sensasi seperti tercekik atau tertahan, 13) mengeluarkan keringat dari tangan atau lembab, 14) merasa pusing, 15) badan terasa panas dingin, 16) leher terasa kaku, 17) perut merasa sembelit

2. Ciri-ciri behavioral yaitu: 1) menghindar, 2) perilaku yang tidak dapat melakukan sesuatu tanpa orang lain, 3) dan perilaku waswas yang berlebihan.
3. Ciri-ciri kognitif diantaranya: 1) memikirkan sesuatu yang akan terjadi dengan hal-hal yang mengerikan 2) sangat sensitif dengan fikiran 3) merasa tertekan dengan adanya situasi yang ramai 4) takut ketika tidak bisa mengontrol diri sendiri 5) merasa tidak mampu untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi pada 6) berfikir bahwa masalah yang di hadapi tidak bisa terkontrol 7) mempunyai fikiran bahwa semua hal membingungkan 8) takut akan hal-hal yang tidak penting 9) merasa terganggu dengan hal-hal yang sering terjadi pada hidupnya, 10) merasa tidak nyaman ketika berada di sekitar orang banyak 11) pikiran terasa kebingungan atau bercampur aduk 12) tidak bisa memikirkan hal-hal yang mengganggu pikirannya 13) mempunyai fikiran akan mengakhiri hidupnya 14) takut ketika tidak ada yang menemani dan akan ditingal sendirian, dan, 15) merasa susah untuk fokus .<sup>18</sup>

## 6. Faktor-faktor kecemasan

Faktor kecemasan dalam berbahasa asing dapat dipengaruhi oleh sikap yang tidak baik atau memiliki fikiran yang selalu tidak percaya diri dan pesimis dalam hal apapun. Dari hasil peneliti-peneliti

---

<sup>18</sup> Dona Fitri Annisa dkk, “*Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)*”, Jurnal Konselor, Vol. 5, No. 2. 2016. Hlm. 95-96



sebelumnya terdapat banyak faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecemasan dalam belajar bahasa arab.

Blacbarn & Davidson menjabarkan mengenai faktor-faktor yang menjelaskan tentang timbulnya rasa cemas, seperti mengetahui pikiran seseorang mengenai suasana yang sedang terjadi pada dirinya dan mengetahui apa yang sedang dirasakan. Serta bisa mengetahui situasi yang sedang terjadi itu berbahaya atau tidak. Dan mempunyai pengetahuan bagaimana cara untuk bisa mengendalikan dirinya agar bisa mengontrol.<sup>19</sup>

Kemudian ada Adler dan Rodman yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan kecemasan, yaitu.<sup>20</sup>

#### 1. Pengalaman negatif pada masa lalu

Berawal dari masa kecil yang menegangkan dapat menimbulkan rasa cemas yang disebabkan karena mempunyai masa lalu buruk dan peristiwa tersebut akan terulang kembali pada masa remaja. Maka dari itu ketika seseorang merasakan situasi yang sama maka situasi tersebut akan menghalangi suasana hati yang dapat mengakibatkan ketidak nyamanan dan perasaan khawatir yang terulang kembali.

#### 2. Pikiran yang tidak rasional

Pikiran yang tidak rasional terbagi menjadi 3 bentuk:

- a. Kegagalan ketastropik yaitu seseorang yang menduga karena sesuatu yang buruk pada dirinya akan terjadi, maka seseorang akan merakasan bahwa dirinya tidak bisa mengatasi masalah yang sedang terjadi pada dirinya
- b. Kesempurnaan yaitu, seseorang yang mengharuskan dirinya untuk berperilaku sempurna dan bisa untuk melakukan segala hal. Dengan demikian seseorang akan merasa bahwa dirinya

---

<sup>19</sup> Dona Fitri Annisa, “*Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia*”, Jurnal Konselor, Vol. 5, No. 2, 2016. Hlm 96-97

<sup>20</sup> Ghufroon, M. Dan Risnawati, N.R. *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm. 245-246

mampu untuk melakukan segala hal dan dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain.<sup>21</sup>

- c. Generalisasi yang tidak tepat yaitu, generalisasi yang terjadi pada orang-orang yang tidak mempunyai banyak pengalaman.

## 7. Tingkatan kecemasan

Gail W. Stuart menjelaskan tingkat kecemasan ansietas diantaranya yaitu<sup>22</sup>:

### 1. Ansietas Ringan

Dalam kehidupan sehari-hari akan berhubungan dengan ketegangan, kecemasan akan menjadikan individu merasa was-was. Ansietas ini dapat mendorong semangat belajar dan dapat membuat kreasi serta memberikan perkembangan.

### 2. Ansietas Sedang

Membuat individu hanya dapat berfokus satu hal mengabaikan yang lain. Ansietas ini membuat persepsi menjadi tidak luas. Dengan itu, individu dapat melakukan sesuatu dengan arahan agar bisa fokus

### 3. Ansietas Berat

Ansietas berat ini dapat mengurangi persepsi individu. Lebih fokus pada sesuatu yang spesifik dan tidak memikirkan hal lain. Perilaku individu ditunjukkan untuk mengurangi ketegangan. Individu memerlukan arahan untuk bisa lebih fokus pada yang lain.

### 4. Ansietas Panik

Pada ansietas ini, individu lebih merasa ketakutan dan teror. Individu tidak dapat fokus. Kecemasan panik ini dapat meningkatkan aktivitas motorik, yaitu suatu kondisi yang tidak ingin berurusan dengan orang lain. Persepsinya bisa menimbulkan kehilangan ide yang tidak masuk akal dan menyimpang.

---

<sup>21</sup> Dona Fitri Annisa, "Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia", Jurnal Konselor, Vol. 5, No. 2, 2016. Hlm. 96-97

<sup>22</sup> Gail W. Stuart, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. (Jakarta: EGC, 2006). Hlm. 144

Menurut Bucklew, para ahli membagi kecemasan itu dalam dua tingkat, yaitu:

1. khawatir, merupakan situasi yang susah untuk berkonsentrasi, perasaannya merasa tidak menentu atau bimbang.
2. Tingkat fisiologis. Merupakan Kecemasan dapat berpengaruh keadaan fisik yang dapat terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut: yaitu fungsi syaraf misalnya tidak dapat tertidur nyenyak, perut mual, badan gemetar dan sebagainya.<sup>23</sup>

## B. Pembelajaran Bahasa Arab

### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kunci dari salah satu usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya usaha untuk belajar maka tidak akan mengetahui ilmu baru dalam kehidupan. Dalam proses belajar akan mendapatkan tempat yang luas dengan berbagi ilmu yang akan didapatkan dalam pendidikan. Karena itu belajar merupakan hal yang sangat penting.<sup>24</sup> Perintah belajar dijelaskan dalam Al-Quran Al-Alaq/96:2-5 sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhan yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan*

---

<sup>23</sup> Trismiati, "Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Pria Dan Wanita Akseptor Kontrasepsi Mantap DI RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta", jurnal PSYCHE, Vol, 1. No, 1. 2014. Hlm. 5

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013). Hlm. 59

*perantara kalam. Dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>25</sup>

Belajar merupakan suatu hal yang sangat wajib untuk setiap manusia agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas serta bisa mempelajari ilmu yang belum dimengerti dan dapat meningkatkan derajat setiap manusia. Belajar merupakan proses dalam menyelenggarakan setiap pendidikan baik formal maupun non formal. Gagal atau berhasilnya seseorang dalam belajar dalam pendidikan tergantung pada proses belajar.

Ahli psikologi menjelaskan belajar adalah pengalaman dalam kesehariannya dalam bentuk apapun, karena pengalaman. Ini adalah dasar pemikiran dari gagasan belajar sehari-hari yang dipopulerkan oleh Profesor John B. Biggs.<sup>26</sup> Mengutip dari buku *Educational Psychology* bahwa “belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dari hasil pengalamannya” adalah kutipan dari Cronbach.<sup>27</sup>

Belajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh semua orang terutama pelajar karena dengan belajar akan mendapatkan ilmu serta pengalaman yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan. Belajar meliputi pembelajaran, penguasaan, kebiasaan, minat, persepsi, kesenangan serta menggali bakat yang ada pada diri pelajar untuk dikembangkan.

“Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”

Dijelaskan dalam buku *The Condition of Learning*, menurut Gange “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam

---

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, Sinegri Puataka Indonesia, 2012. Hlm. 719

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013). Hlm. 56-68.

<sup>27</sup> Sumadi Suryabatra, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990). Hlm. 247.

tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.

Dijelaskan dalam buku *Introduction to Psychology* karya Morgan. “Belajar merupakan suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada interaksi yang berupa kecakapan, kebiasaan, atau suatu pengertian”.

Dijelaskan Wetherington, dalam bukunya *Educational Psychology*.<sup>28</sup> Dalam kegiatan belajar yaitu terdapat dua unsur yaitu jiwa dan raga. Berubahnya seseorang ditunjukkan dengan sejalanannya raga dan jiwa. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dengan kesan-kesan baru yang didapat dalam proses belajar untuk merubah tingkah laku dari pengalaman seseorang dalam interaksi terhadap lingkungan sekitarnya. Dari beberapa pendapat yang sudah dijelaskan para ahli diatas bahwa belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku.

## 2. Pengertian pembelajaran

Interaksi antara pelajar dan pendidik dalam suatu lingkungan yang dilakukan secara maksimal dengan pemberian materi oleh pengajar atau guru disebut dengan pembelajaran. Komponen utama yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik, pelajar serta sumber yang digunakan untuk melakukan pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar.

Dalam pembelajaran Pendidik memberikan fasilitas kepada pelajar agar bisa belajar dengan baik. Sehingga dengan demikian pelajar bisa merasakan proses belajar dengan baik supaya bisa mendapatkan pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk merubah suatu perilaku yang baru dan lebih baik secara keseluruhan, Ada beberapa landasan yang menjadi landasan pembelajaran diantaranya yaitu:

---

<sup>28</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1984, Hlm. 84.

1. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan.
2. Hasil dari pembelajaran dapat dilihat dari perubahan secara keseluruhan.
3. Pembelajaran sebagai usaha untuk merubah suatu perilaku prinsip ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran yaitu adanya perubahan dalam diri individu.
4. Pembelajaran merupakan suatu pengalaman.
5. Adanya proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dan dorongan.<sup>29</sup>

Terdapat karakteristik tertentu pada pembelajaran yang melalui tahapan-tahapan, diantaranya terlibatnya mental pelajar secara maksimal dalam proses pembelajaran, membangun situasi pembelajaran ketika sedang berjalannya proses belajar, dan memberikan tanya jawab untuk meningkatkan kemampuan berfikir pelajar.<sup>30</sup>

### 3. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa arab merupakan bahasa Al-quran yang membawa kosa kata baru dengan jumlah kata yang sangat banyak dan menjadikan suatu bahasa yang indah dan sempurna. Bahasa arab juga memiliki gaya bahasa yang sangat indah. Sebagaimana firman Allah pada surat an-Nahl ayat 203 yaitu:

وَلَمَّا تَعَلَّمُوا أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجِبُوا وَهَلْنَا لِسَانَ عَرَبٍ مُّبِينٍ

*Artinya: dan sesungguhnya kami mengetahui bahwa mereka berkata .  
“Sesungguhnya Al-Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)”. Padahal bahasa orang yang mereka*

---

<sup>29</sup> Akhmad Sudrajat, “*Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*”, Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2004. Hlm. 112

<sup>30</sup> Muh. Sain Hanafy, “*Konsep Belajar dan Pembelajaran*”, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 17. No, 1. 2014. Hlm. 74

*tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al-Quran adalah dalam bahasa arab yang terang.*<sup>31</sup>

Di Indonesia bahasa arab menjadi bahasa asing kedua. Bahasa arab bukanlah bahasa sehari-hari orang indonesia, maka bagi masyarakat indonesia bahasa arab merupakan bahasa asing. Tidak semua lembaga pendidikan di Indonesia mempelajari bahasa arab. Salah satunya sekolah menengah atas, maka dari itu bahasa arab tergolong bahasa asing.

Sebagian lembaga pendidikan di Indonesia bahasa arab digunakan sebagai mata pelajaran yang sistem pembelajarannya meliputi tujuan, materi, dan metode pembelajaran. Bahasa arab sama dengan bahasa asing yang lainnya yang memiliki beberapa keterampilan diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Bahasa Arab dikalangan Madrasah Tsanawiyah yang diajarkan kompetensi dasar yang mencakup empat keterampilan berbahasa diantaranya yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dengan begitu pelajar mampu mendapatkan kosa kata yang banyak dan bisa mengolahnya dengan bahasa arab yang baik dan benar. Begitu pula dengan Madrasah Aliyyah juga diajarkan berbahasa arab yang difokuskan dengan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa arab dan diterapkan secara seimbang. Belajar bahasa arab sangat penting untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam berkomunikasi yang baik dengan berbahasa arab baik secara lisan maupun tulisan. Berbahasa arab memiliki keterampilan seperti membaca (qira'ah), menulis (kitabah), menyimak (istima'), dan berbicara (kalam).

---

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Tafsirnya, Sinegri Puataka Indonesia, 2012. Hlm. 387

Pengembangan yang berkaitan dengan bahasa arab sangat penting karena bisa mengetahui keragaman budaya. Kemudian pada pendidikan lanjut seperti Universitas bahasa arab diajarkan untuk menyimak dan menulis bahasa arab sehingga pelajar diharapkan bisa mengakses berbagai referensi bahasa arab dan dapat mempelajari bahasa asing yaitu bahasa arab.<sup>32</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan suatu perubahan yang dapat merubah tingkah laku lebih baik. Untuk merubah perilaku yang lebih baik maka diubah dengan belajar. Demi tercapainya kehendak yang diinginkan dalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yakni salah satunya kecemasan dalam proses belajar. Proses belajar bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang menyangkut ilmu pengetahuan, sikap-sikap, keterampilan, dan nilai.

Dalam proses belajar mengajar, pelajar merupakan subjek dan objek dalam kegiatan pendidikan. Tujuan dari proses pengajaran kepada pelajar adalah untuk memberikan pengajaran agar pelajar aktif dan mencapai kepada tingkah laku. Keaktifan pelajar tidak hanya dilihat dari segi fisik, akan tetapi juga dilihat dari segi kejiwaan. Pada hakikatnya belajar merupakan suatu “perubahan” yang terjadi pada diri seseorang untuk merubah dirinya menjadi lebih baik melalui belajar.<sup>33</sup>

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sadar. Dalam melakukan aktifitas belajar maka dilihat dari fisik dan mental untuk keaktifan belajar supaya dapat merubah perilaku menjadi lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar akan dikatakan baik apabila fisik dan mental sama-sama aktif dan baik. apabila seseorang

---

<sup>32</sup> Azhar Arsyat, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2004. Hlm. 69

<sup>33</sup> Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, “*Belajar Dan Pembelajaran*”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Islam*, Vol. 3, No. 2. Hlm. 283



dikatakan belajar akan tetapi keaktifan jasmani ataupun mentalnya rendah maka proses belajar tersebut belum mencapai perubahan.<sup>34</sup>

Proses belajar di dorong dengan beberapa hal diantaranya pendidik, pelajar, materi, tempat, kesiapan fisik dan mental. Apabila ada salah satu ada yang tidak terpenuhi maka belum dikatakan belajar. ada banyak hal-hal kepribadian mahasiswa yang sangat berpengaruh pada sikap dalam menghadapi suatu hal.

Apabila mahasiswa mempunyai kepribadian yang kuat akan memiliki pikiran yang baik begitupun sebaliknya apabila mahasiswa mempunyai pikiran yang negatif maka kepribadiannya akan lemah. Sehingga, mahasiswa tersebut akan mengalami kecemasan mengganggu belajarnya. sebagian besar dari mahasiswa lulusan sekolah atas beranggapan bahwa bahasa arab merupakan mata kuliah yang sangat sulit untuk difahami sehingga mahasiswa merasa stress dan cemas ketika ditunjuk untuk maju kedepan kelas.

Dalam mata kuliah bahasa arab banyak ditemukan mahasiswa lulusan sekolah atas yang kesulitan untuk memahami dan menerjemahkan bahasa arab. Hal ini adalah salah satu masalah yang mendasari mahasiswa lulusan menengah atas mengalami kecemasan saat belajar bahasa arab. Kecemasan merupakan perasaan takut terhadap apa yang membuat dirinya merasa khawatir, gelisah.

Perasaan cemas ini berhubungan dengan perasaan yang tidak menentu. Setiap mahasiswa memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda saat mempelajari mata kuliah bahasa arab. Selain mahasiswa, pendidik juga memiliki peran penting dalam proses belajar untuk bisa memahami keadaan mental dan latar belakang mahasiswa yang kesulitan memahami pelajaran bahasa arab serta memahami mahasiswa yang lulusan sekolah menengah atas yang merasa cemas ketika belajar bahasa arab. Apabila mahasiswa merasa sangat cemas ketika belajar bahasa arab maka akan mengalami

---

<sup>34</sup> Ibid. 338

gangguan konsentrasi dalam belajar, sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar.

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan kecemasan dengan mata kuliah bahasa arab adalah sebuah kecemasan mahasiswa lulusan menengah atas, cemas ketika belajar Bahasa Arab disebabkan karena mata kuliah bahasa arab merupakan bahasa asing yang baru dipelajari pada saat perkuliahan.

Apabila mahasiswa merasakan kecemasan pada dirinya saat belajar bahasa arab oleh karena itu akan menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk menerima pelajaran dan tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Maka, tingkat kecemasan mahasiswa dalam belajar bahasa arab akan berkaitan dengan hasil akhir mahasiswa.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka muncul hipotesis ada perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora Angkatan 2018 lulusan sekolah menengah atas dan Madrasah Aliyah dalam menghadapi matakuliah bahasa arab.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat di peroleh dengan menggunakan cara pengukuran dan prosedur-prosedur statistik.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya digunakan dalam bentuk numerik, yang banyak menggunakan angka, mulai dari penafsiran terhadap data dan mengumpulkan data serta penampilan dari hasilnya. Bambang Prasetyo, memaparkan penelitian kuantitatif adalah sebuah usaha pemeriksaan secara seksama dan menyeluruh dari sebuah masalah atau fenomena dengan menggunakan ukuran objektif dengan tujuan demi memperoleh fakta.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif. Komparatif merupakan penelitian ilmiah berdasarkan dengan perbandingan. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa komparatif merupakan penelitian yang akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan mengenai orang, benda, ide, prosedur kerja, kelompok, terhadap suatu idea, kritik terhadap orang atau suatu prosedur kerja.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan teori diatas maka, Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora lulusan sekolah menengah atas lulusan madrasah aliyah dalam menghadapi mata kuliah Bahasa Arab.

---

<sup>1</sup> Bambang Prasetyo, *metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), Hlm. 39.

<sup>2</sup> Rizky Dermawan, *Model Kuantitatif Pengambilan Keputusan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm. 26

<sup>3</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Duatu Pendekata Praktek*. (Edisi Revisi IV: Jakarta. PT Rineka Cipta, 1997). Hlm. 236

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah nilai, sifat, atribut, atau objek yang mempunyai variasi ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulannya. Penelitian ini ditentukan 2 variabel yaitu.<sup>4</sup>

### 1. Variabel Bebas

Variabel Bebas merupakan menjadikan perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yaitu mahasiswa lulusan sekolah menengah atas dan lulusan Madrasah Aliyah.

### 2. Variabel Terikat

Dapat dikatakan sebagai variabel terikat dikarenakan Variabel bebas juga mempengaruhi variabel tersebut. Variabel terikat yaitu tingkat kecemasan menghadapi pelajaran bahasa arab.

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Spielberger membagi kecemasan menjadi 2 yaitu state anxiety dan trait anxiety. state anxiety adalah suatu kondisi seseorang yang mengancam dirinya. state anxiety ini bersifat sementara ketika mengalami tekanan tertentu. Merupakan suatu kondisi yang menetap pada diri seseorang.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini populasinya merupakan mahasiswa lulusan sekolah menengah atas dan lulusan madrasah aliyah jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 62

<sup>5</sup> <https://sugithewae.wordpress.com/2012/11/13/pengertian-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian> Diakses pada tanggal 19 juli 2021, pukul 11.25

Negeri Walisongo Semarang angkatan 2018. Peneliti memperoleh data dari Dema Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora Angkatan 2018**

No	Mahasiswa	Jumlah
1	Mahasiswa ISAI	36
2	Mahasiswa TP	202
3	Mahasiswa IAT	274
4	Mahasiswa AFI	90
5	Mahasiswa SAA	34
Jumlah		435

b. Sampel

Arikunto memaparkan sampel merupakan wakil ataupun sebagian dari populasi yang diteliti.<sup>6</sup> Teknik pengambilan sampel merupakan suatu cara untuk mewakili keseluruhan populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono bila sampel dibagi dengan kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.<sup>7</sup> Teknik sampling pada penelitian ini adalah Nonprobability Sampling. Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). Hlm. 174

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm. 143

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm 131.

**Tabel 3.2**

No	Mahasiswa	Populasi	Sampel
1	Lulusan SMA	225	30
2	Lulusan MA	210	30
Jumlah		435	60

Data diatas diperoleh dari data Dema Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan jumlah 435 mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah salah satu langkah yang digunakan untuk memperoleh data yang diperoleh.<sup>9</sup> Pada penelitian ini menggunakan skala kecemasan. Panduan dalam penentuan panjang pendeknya interval pada alat ukur maka alat akan menghasilkan data kuantitatif skala pengukuran.<sup>10</sup> Peneliti akan membagikan skala kepada mahasiswa ushuluddin jurusan tasawuf dan psikoterapi angkatan 2018 lulusan sekolah menengah atas dan lulusan madrasah aliyah.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur suatu (Variabel Penelitian).<sup>11</sup> Pada penelitian ini menggunakan kuesioner *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI). STAI digunakan untuk mengukur *state* (keadaan cemas) dan *Trait* (ciri cemas). Pada kuesioner STAI terdapat skala untuk *State* terdiri dari 20 item seperti tegang, rasa ketakutan, khawatir, dan gelisah, sedangkan skala *Trait* terdiri

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009). Hlm. 53

<sup>10</sup> Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2005). Hlm.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 102

dari 20 item untuk mengukur kecemasan sebagai karakteristik. Rentang skor untuk kecemasan STAI adalah

**Tabel 3.3**  
**Rentang Skor kecemasan Leal, 2017**

No	Kecemasan	Skor
1	Kecemasan Ringan	20-39
2	Kecemasan Sedang	40-59
3	Kecemasan Berat	60-80

Pada kuesioner STAI terdapat 4 pilihan jawaban pada setiap item dan bagiannya yang mempunyai rentang angka pilihan 1 – 4 dengan nilai setiap bagian sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Blue Print**

Indikator	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
State Anxiety	1, 2, 5, 8, 10, 11, 15, 16, 19, 20	3, 4, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 17, 18	40
Trait Anxiety	21, 23, 24, 26, 27, 30, 33, 34, 36, 39	22, 25, 28, 29, 31, 32, 35, 37, 38, 40	
Jumlah	20	20	

Menurut Kapla, dkk. Kelebihan dari STAI yaitu dapat sifat kecemasan dan perbedaan keadaan dapat diteliti dengan baik, sedangkan kelemahannya yaitu nomor STAI dibuat transparan. Sehingga STAI ini disusun berdasarkan dua komponen diantaranya yaitu:

- a. *State anxiety (A-State)*, keadaan mahasiswa dalam menghadapi matakuliah bahasa arab.
- b. *Trait anxiety (A-Trait)*, kebiasaan subjek menilai situasi dalam belajar bahasa arab.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Angket Kecemasan State dan Trait Anxiety**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
State anxiety	Pertanyaan pada state anxiety ini mengenai perasaan dalam menghadapi mata kuliah bahasa arab. Pertanyaan ini diantaranya meliputi ungkapan kecemasan, kegugupan, tidak percaya diri dan lainnya.	Skala yang digunakan berdasarkan pada skala kecemasan Spielberger STAI ( <i>State Trait Anxiety</i> ).
Trait anxiety	Pertanyaan mengenai kebiasaan merasakan ketegangan dalam menghadapi mata kuliah bahasa arab.	

Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan 4 pilihan jawaban.

**Tabel 3.6**  
**Skala Kecemasan untuk State Anxiety dan Trait Anxiety**

<b>No</b>	<b>Favourable</b>	<b>Skor</b>	<b>Unfavourable</b>	<b>Skor</b>
1	Sangat merasakan	4	Sangat merasakan	1
2	Cukup merasakan	3	Cukup merasakan	2
3	Sedikit merasakan	2	Sedikit merasakan	3
4	Tidak merasakan	1	Tidak merasakan	4

Pernyataan Favourable merupakan pertanyaan yang berisi hal-hal yang positif sedangkan Unfavourable yang berisikan pertanyaan hal-hal yang negatif.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *Likert*, yang mempunyai pilihan respon skala empat.



## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 4. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur. Pada penelitian ini menggunakan Instrumen STAI yang telah distandarisasi. STAI sudah diadaptasikan kedalam 48 bahasa untuk berbagai macam studi dibidang penelitian. Instrumen ini juga sudah valid dan reliabel dalam melalui kecemasan.<sup>12</sup>

Sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas karena sudah menggunakan instrumen yang sudah baku yang datanya telah teruji validitas dan realibilitas.

### 5. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat digunakan. Dalam uji reliabilitas dari kuesioner STAI ini menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach 0,960 dapat diartikan bahwa skala STAI diterima dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

## H. Teknis Analisis Data

Sugiyono mengemukakan analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah memperoleh data keseluruhan dari responden atau sumber lain yang terkumpul.<sup>13</sup> Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>14</sup>

Teknik analisis bertujuan untuk menggambarkan keadaan ataupun fenomena tertentu. Selain itu dilakukan analisis dengan teknik menggunakan uji-t. Untuk menghitung uji-t, hal yang harus dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

---

<sup>12</sup> Hilda Laorensya, "Tingkat Kecemasan Pasien Praoperasi Ortopedi dirumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan", Skripsi:Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Medan, 2019. Hlm. 26

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm 147

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009). Hlm. 53

## I. Teknik analisa

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan jenis data yang akan diteliti. penelitian menggunakan analisis *non parametrik* yaitu uji Kolmogrov-Sminow dan diperkuat dengan Mann-Whitney U test.

### 2. Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas, dimana asumsi homogenitas akan terpenuhi jika nilai signifikansi pada Levene's Test diatas 0,05.

## J. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t. Sugiyono menjelaskan uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yang menanyakan hubungan dua variabel atau lebih.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), Hlm. 223

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang skala perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa lulusan sma dan ma dalam menghadapi pelajaran bahasa arab pada fakultas ushuluddin dan humaniora uin walisongo semarang angkatan 2018. Penelitian ini dilakukan via online dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang melarang orang-orang untuk berkerumun.

#### **A. Gambaran Umum UIN Walisongo Semarang**

##### **1. Sejarah UIN Walisongo**

UIN Walisongo adalah salah satu Universitas Negeri di wilayah Jawa Tengah tepatnya di Semarang. UIN Walisongo merupakan lembaga pendidikan tinggi dibawah kementerian Agama Republik Indonesia. Sebelum menjadi UIN dulunya bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Berdirinya IAIN Walisongo diprakarsai melalui gagasan Drs. Soenarto Notowidagdo yang menginginkan adanya perguruan tinggi islam yang berpusat di pantai utara Jawa Tengah. Karena kehadirannya sangat dibutuhkan, tempat ini digunakan untuk mendalami ajaran islam dan menyebarkan agama islam, serta untuk melawan agitasi PKI (Partai Komunis Indonesia).

Gagasan Drs. Soenarto Notowidagdo intensif disebarkan secara besar-besaran saat beliau menjabat sebagai ketua lembaga pendidikan maarif. Rintisan berdirinya IAIN Walisongo dilakukan di Semarang pada Desember 1966 oleh Drs. Soenarto Notowidagdo. Dalam implementasinya dibentuklah badan yang fokus pada yayasan yang mengusahakan pendanaan dan bidang edukatif.

Pada 6 April 1970 IAIN Walisongo diresmikan penegriannya berdasarkan KMA No 30 tahun 1970. Tempat perkuliahan berpindah ke

gedung yayasan al-Jamiah Maun Sarkoro 17 Semarang pada tahun 1971. Kemudian pada tahun 1976, pembangun kampus baru IAIN Walisongo di jalan raya kendal selesai dan perkuliahan berpindah ke kampus baru tersebut.<sup>1</sup>

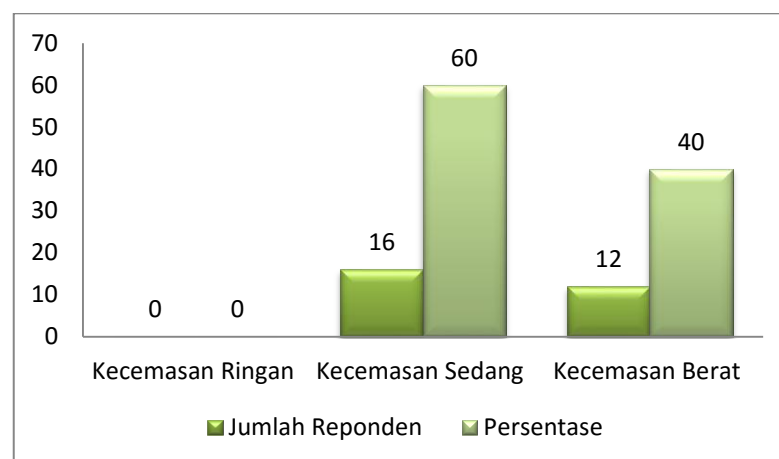
## B. Deskripsi Penelitian

Dalam penelitian ini menganalisa subjek 60 dalam dua kelompok subjek yaitu mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Atas dan mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah. Mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Atas ada 30 dan lulusan Madrasah Aliyah ada 30.

### 1. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Lulusan Sekolah Menengah Atas

Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa sekolah menengah atas memiliki skor tertinggi yaitu 160 dan skor terendah yaitu 93.

**Diagram Batang 4.1**  
Mahasiswa Lulusan SMA



perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa lulusan SMA dan MA dalam menghadapi pelajaran bahasa arab pada fakultas ushuluddin dan humaniora uin walisongo semarang angkatan 2018. dapat diketahui dengan menggunakan instrumen State Trait Anxiety Inventory (STAI). Nilai yang telah diperoleh dari kesioner merupakan hasil penjumlahan

<sup>1</sup> <http://fakdakom.walisongo.ac.id>. ( diakses pada jumat, 26 february 2021 pukul 19.15 WIB)

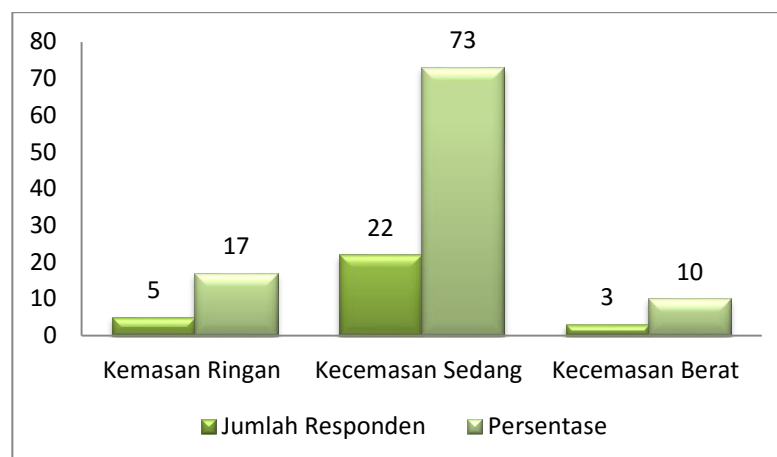
dari pertanyaan favorable dan unfavorable kuesioner. Berdasarkan analisa data mengenai tingkat kecemasan mahasiswa lulusan sekolah menengah atas didapat hasil bahwa responden yang mengalami kecemasan kategori ringan sebanyak 0 responden (0%), kecemasan kategori sedang sebanyak 18 responden (60%), dan kategori kecemasan berat sebanyak 12 responden (40%).

## 2. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah.

Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa lulusan madrasah aliyah memiliki skor tertinggi yaitu 141 dan skor terendah yaitu 72.

### Diagram Batang 4.2

#### Mahasiswa Lulusan MA



Nilai yang telah diperoleh dari data yang telah didapatkan merupakan hasil penjumlahan favorable dan unfavorable. Berdasarkan analisa data mengenai tingkat kecemasan mahasiswa lulusan madrasah aliyah di dapat hasil bahwa responden yang mengalami kecemasan kategori ringan sebanyak 5 responden (17%), kecemasan kategori sedang sebanyak 22 responden (73%), dan kategori kecemasan berat sebanyak 3 respon(10%).

## C. Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu menguji data pengedaran normal atau tidak. Data yang baik merupakan data yang layak untuk digunakan dalam penelitian. Penguji normalitas data menggunakan SPSS versi 22 dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.<sup>2</sup> Normal atau tidaknya data penelitian dapat melihat nilai signifikan jika sig >0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika sig <0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

**TABEL 4.3**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.12586692
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil dari uji normalitas berdasarkan Kolmogrov-Sminow dengan menggunakan SPSS versi 22 dengan hasil perhitungan yang signifikansi 5% yaitu 0,200, yang artinya hasil dari penyebaran skala

<sup>2</sup> Jonathan Sarwono, dkk, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017). Hlm. 135

perbedaan Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Lulusan Sma Dan Ma Dalam Menghadapi Pelajaran Bahasa Arab Pada Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Uin Walisongo Semarang Angkatan 2018. adalah normal.

#### D. Uji Homogenitas

Homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansinya.<sup>3</sup> Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan SPSS “uji Levene”.

Uji homogenitas perbedaan Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Lulusan Sma Dan Ma Dalam Menghadapi Pelajaran Bahasa Arab Pada Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Uin Walisongo Semarang Angkatan 2018. dengan hasil sebagai berikut:

**TABEL 4.4**  
**Test of Homogeneity of Variances**

SMA/MA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.540	1	58	.220

Uji homogenitas perbedaan Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Lulusan Sma Dan Ma dalam Menghadapi Pelajaran Bahasa Arab Pada Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Uin Walisongo Semarang Angkatan 2018. diatas menunjukkan hasil penyebaran data yang homogen yaitu karena hasil yang diperoleh signifikansi p.0,05.

Setelah dilakukan hasil uji homogenitas menggunakan uji levene dapat diketahui bahwa nilai yang signifikan untuk perbedaan Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Lulusan Sma Dan Ma Dalam

<sup>3</sup> Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), Hlm. 103

Menghadapi Pelajaran Bahasa Arab Pada Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Uin Walisongo Semarang Angkatan 2018. yaitu 0,220 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen mempunyai varian yang sama/homogen.

### E. Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik merupakan suatu pernyataan atau tanggapan yang mungkin benar atau mungkin juga salah, mengenai satu populasi atau lebih. Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan hipotesis<sup>4</sup>. Uji-t merupakan salah satu metode pengujian dari uji statistikk parametrik. Pada penelitian ini menggunakan uji-t Independent Sample T Tes, pada SPSS yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa lulusan sma dan ma dalam menghadapi pelajaran bahasa arab pada fakultas ushuluddin dan humaniora uin walisongo semarang angkatan 2018.

**Tabel 4.5**  
**Uji-t**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 SMA - MA	17.10000	24.67492	4.50500	7.88623	26.31377	3.796	29	.001

<sup>4</sup> Rina Magdalena, "Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk, Jurnal Tekno", Vol. 16. No. 1. 2019. Hlm. 37



Berdasarkan hasil perhitungan penelitian tabel diatas dapat menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3,796 kemudian berdasarkan kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian 2 tailed, dirumuskan sebagai berikut:

- Jika nilai  $t_{hitung} \leq -$  (nilai kritis) atau nilai uji statistik  $\geq$  nilai kritis, maka  $H_0$  ditolak.

- Jika  $-($  nilai kritis)  $<$  nilai statistik  $<$  nilai kritis, maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan perhitungan nilai kritis dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t_{(\alpha,dk)} \\ &= t(0,05.28) \\ &= 1,4 \end{aligned}$$

Maka berdasarkan dari perhitungan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh hasil bahwa  $3,796 \geq 1,4$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  sehingga diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak. Dijelaskan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti yang artinya ada perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa lulusan sma dan ma dalam menghadapi pelajaran bahasa arab pada fakultas ushuluddin dan humaniora uin walisongo semarang angkatan 2018.

## F. Pembahasan

Dalam penelitian ini membahas mengenai perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa lulusan SMA dan MA dalam menghadapi pelajaran bahasa arab pada fakultas ushuluddin dan humaniora uin walisongo semarang angkatan 2018. Bahasa arab menjadi salah satu problem bagi mahasiswa lulusan sekolah menengah atas. Pasalnya mahasiswa SMA rata-rata belum pernah belajar Bahasa Arab, maka dari itu mahasiswa lulusan sekolah menengah atas dalam mempelajari bahasa arab mengalami kesulitan, merasa tertekan, merasa seperti orang bodoh. Sedangkan dari segi mentalnya mengalami stress, kurangnya bersemangat dalam belajar, kebingungan dan tidak percaya diri.

Berbeda dengan mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah yang menempatkan pelajaran Bahasa Arab sebagai pelajaran wajib, mzkz mzhzsiswa lulusan aliyah sudah biasa. Sehingga kecemasan yang dialami oleh mahasiswa sekolah menengah atas akan berbeda dengan mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah. Peneliti memberikan hipotesis bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa lulusan SMA dan MA dalam menghadapi pelajaran bahasa arab pada fakultas ushuluddin dan humaniora uin walisongo semarang angkatan 2018.

Dampak dari mahasiswa yang mengalami kecemasan dalam belajar bahasa arab maka akan mengalamim kesulitan sehingga tidak bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik. Devaney menjelaskan bahwa kecemasan bisa berpengaruh dengan proses belajar serta hasil belajar.

Halgin dan Whitbourne menjelaskan bahwa individu yang mengalami kecemasan dilanda ketidakmampuan yang intens sehingga membuat individu tidak maksimal dalam apa yang sedang dilakukan dan membuatnya mencoba untuk menghindari. Hal ini yang sering dihadapi oleh mahasiswa lulusan SMA, kondisi ini membuat individu mengalami ketegangan dalam belajar bahasa arab. Seperti memilih untuk diam saat belajar, berkeringat dingin saat melakukan tanya jawab dikelas. Berbeda dengan mahasiswa lulusan MA yang merasa tenang dalam proses belajar dikarenakan sudah pernah mempelajari bahasa arab sebelumnya.<sup>5</sup>

Dari data yang telah diperoleh hasilnya menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa lulusan sma dan ma dalam menghadapi pelajaran bahasa arab pada fakultas ushuluddin dan humaniora uin walisongo semarang angkatan 2018. Dari penelitian dikategorikan menjadi 3 yaitu kategori tingkat kecemasan ringan, tingkat kecemasan sedang, dan tingkat kecemasan berat.

---

<sup>5</sup> M . Afif Aminullah. *"Kecemasan Antara Siswa SMP dan Santri Pondok Pesantren"*, Vol. 01. No. 2 2013. Hlm. 208

Dari hasil penelitian bahwa tingkat kecemasan sedang lebih dominan dikalangan mahasiswa lulusan sekolah madrasah aliyah sedangkan tingkat kecemasan berat dominan dikalangan mahasiswa lulusan sekolah menengah atas. Tingkat kecemasan mahasiswa dapat disebabkan dari faktor-faktor kecemasan berbahasa asing yaitu: faktor konteks pemerolehan bahasa, dan faktor hasil belajar bahasa.

Kecemasan berbahasa merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran bahasa asing. Krashen menjelaskan bahwa belajar bahasa dalam keadaan tidak nyaman akan menjadi penghalang mental, dan akan menjadi penghalang untuk masuknya ilmu yang sedang dipelajari serta bisa membuat kegagalan yang akan menghambat kemajuan dalam berbahasa.<sup>6</sup>

Menurut Spielberger menjelaskan bahwa seseorang yang sedang mengalami kecemasan dalam bentuk lain termasuk cemas ketika sedang berkomunikasi pribadi itu menunjukkan bahwa seseorang tersebut dalam keadaan emosi yang tidak menyenangkan.<sup>7</sup>

Perasaan cemas akan terjadi apabila seseorang sedang mengalami keadaan yang tidak menyenangkan. Pada umumnya kecemasan dapat dilihat dengan perubahan psikologisnya seperti takut, tegang, khawatir, perubahan fisiologisnya dapat ditandai dengan tekanan darah yang meningkat, denyut jantung yang berdebar-debar sangat kencang dan pernafasan tidak teratur.

Kecemasan mahasiswa lulusan sekolah menengah atas lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan madrasah aliyah dalam belajar bahasa arab. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab munculnya kecemasan karena lulusan SMA belum mempelajari pelajaran bahasa arab sedangkan mahasiswa lulusan MA sudah mempelajari bahasa arab.

---

<sup>6</sup> Era Wahyu Ningsih, "*Kecemasan Dalam Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Semester Keempat Akademi Bahasa Asing Balik Papan*". SNITT-Politeknik Negeri Balikpapan. 2017. Hlm. 278

<sup>7</sup> Feby Meuthia Yusuf, "Strategi Pengendalian Kecemasan Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris". Faculty Of Letters Of Ekasakti University. Hlm 4

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari data mengenai perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa lulusan sma dan ma dalam menghadapi pelajaran bahasa arab pada fakultas ushuluddin dan humaniora uin walisongo semarang angkatan 2018. Maka hasilnya dapat dituliskan Tingkat kecemasan mahasiswa lulusan sekolah menengah atas, menunjukkan tidak ada yang mengalami tingkat kecemasan ringan atau 0 dengan persentase (0%), 18 mahasiswa lulusan sekolah menengah atas dengan persentase (60%) mengalami kecemasan sedang, 12 mahasiswa persentase (40%) mengalami tingkat kecemasan berat. Tingkat kecemasan mahasiswa lulusan madrasah aliyah, menunjukkan 5 mahasiswa dengan persentase (17%) yang mengalami tingkat kecemasan ringan, 22 mahasiswa dengan persentase (73%) yang mengalami tingkat kecemasan sedang, dan 3 mahasiswa dengan persentase (10%) mengalami tingkat kecemasan berat.

Dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa lulusan sma dan ma dalam menghadapi pelajaran bahasa arab pada fakultas ushuluddin dan humaniora uin walisongo semarang angkatan 2018. Hasil dari penelitian tersebut tingkat kecemasan dalam belajar bahasa arab mengalami perbedaan. Hal ini dapat disebabkan dengan adanya beberapa faktor diantaranya yaitu dapat dipengaruhi oleh sikap yang tidak menyenangkan atau memiliki pikiran yang selalu tidak percaya diri dan pesimis.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka peneliti ada beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa yang mengalami kecemasan ketika sedang belajar bahasa arab diharapkan agar bisa mendorong dirinya sendiri untuk mengontrol kecemasannya dengan memikirkan hal-hal yang positif, percaya diri, tidak malu untuk bertanya ketika tidak faham agar terbiasa dengan keberanian dan rajin belajar . Mahasiswa diperlukan untuk menjaga kesehatan mentalnya agar tidak berpengaruh buruk untuk fisiknya.

2. Bagi Riset

a. Penelitian ini hanya sebatas pada pelajaran bahasa arab pada ruang lingkup fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Untuk penelitian yang lebih lanjut tentang perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa lulusan SMA dan MA dalam belajar bahasa arab dapat dikaji secara lebih luas di tingkat Universitas. Agar jumlah sampel pada penelitian selanjutnya lebih banyak, sehingga hasil penelitian bisa lebih representatif.

b. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel pada mahasiswa semester awal atau semester 1. Hal ini dengan asumsi bahwa mahasiswa semester I dengan lulusan SMA masih belum terbiasa dengan pembelajaran bahasa arab, sehingga tingkat kecemasan masih tinggi. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang terkait berupa aspek kognitif atau aspek afektif lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Buku*

- Akhmad Sudrajat, 2004, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Al-Ghalayin Mustafa, , 2005, *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid 1*. Beirut: Dar al-kutub al-'ilmiah.
- Angeline dan Vida Simon, 2020, *kecemasan*, Yogyakarta: diandra kreatif.
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyat Azhar, 2004, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka
- Budiman Mamdukh, 2015, *Kecemasan Berbahasa Asing (Bahasa Arab)*, Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Dermawan Rizky, , 2005, *Model Kuantitatif Pengambilan Keputusan*, (Bandung: Alfabeta.
- Gail W. Stuart, 2006, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, Jakarta: EGC.
- Ghufron, M. Dan Risnawati, N.R, 2014, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Greener Sue, 2008, *Bussiness Methods*, Tp: Bookboon.
- Hayat Abdul, 2017, *Bimbingan konseling Qur'ani (jilid 1)*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Irianto Agus, 2005, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana
- Jeffereys Nevid, dkk, 2003, *Psikologi Abnormal*, Jakarta: Erlangga.
- Jeffrey S, Nevid dkk, 2005, *Psikologi Abnormal*, Jakarta:Erlangga.
- Jhon W. Santrock, 2002, *perkembangan masa hidup*, terj Chusairi dan Juda Damanik, Jakarta, Erlangga.
- Jon E. Roeckelein, 2014, *Kamus Psikologi, Teori, Hukum dan Konsep*, Terj. Intan Irawati Jakarta: Kencana.
- Lexy J, 2020, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muh. Sain Hanafy, 2014, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 17. No. 1.

Oltmanns Thomas F., 2013, *Psikologi Abnormal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Prasetyo Bambang, 2014, *metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru.

Purwanto Ngalim, 1984, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Sarwono Jonathan, dkk, 2017, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, Yogyakarta: Gava Media.

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Afabeta.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods)*, Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 1997, *Prosedur Penelitian: Duatu Pendekata Praktek*. Edisi Revisi IV: Jakarta. PT Rineka Cipta.

Suryabatra Sumadi, 1990, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Syah Muhibbin, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali Press.

Tanzeh Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.

### ***Jurnal***

Andi Kamisasi, “*Kecemasan Dan Kesejahteraan Hidup Pada Karyawan Yang Akan Pensiun Pt Kaltim Prima Coal*”, Psikoborneo, Vol. 6 , No. 2, 2018,

Annisa Dona Fitri dkk, “*Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)*”, Jurnal Konselor, Vol. 5, No. 2. 2016.

Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, “*Belajar Dan Pembelajaran*”, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Islam, Vol. 3, No, 2, 2017.

Lalita Tania Widyadwisi, “*Hubungan antara Self Efficacy dengan Kecemasan pada Remaja yang Putus Sekolah*”, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol.3 No 2, 2014.

Machdan Denia Martini, “*Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tunadaksa Di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan*”, Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan, Vol 1, 2012.

Rahmaiah Savitri, “*Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*”, (Jakarta: Pustaka Populer Obor), 2003.

Rochman, Kholil Lur “*Kesehatan Mental*”, (Purwokerto: Fajar Media Press). 2010.

Sutarmi Dkk, “*Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Biologi Untirta*”, Jurnal Pembelajaran Biologi, Vol. 4, no. 1, 2017.

Trismiati, “*Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Pria Dan Wanita Akseptor Kontrasepsi Mantap DI RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*”, jurnal PSYCHE, Vol, 1. No, 1. 2014.

Widodo Sri Adi, Laelasari, Dkk, “*Analisis Faktor Tingkat Kecemasan, Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa*”, Jurnal Taman Cendekia, Vol. 01, No. 01, Juni 2017.

### ***Skripsi***

Anandi Rizki Parahita, “*Tingkat Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Dikalangan Pelajar Di Universitas Di Jawa Tengah*”, *Journal of Arabic Education and Literature*, Vol 1, No.2, pp.1-19, 2017.

AulianRizqiah i, Hubungan antara Tipe Kecemasan dengan Prestasi Belajar Statistik Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta, Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Fap Arinta Mega, “*Hubungan Antara Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Matematika Materi Volume Kubus Dan Balok Pada Siswa Kelas V SDN 1 Banyuurip*”, Skripsi:Fakultas Keguruan Dan Ilmu Keguruan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018.

Hidayati Isnaya Arina, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Berbahasa Asing Pada Mahasantri Pesma K.H. Mas Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta*, skripsi:fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.



<http://fakdakom.walisongo.ac.id>. ( diakses pada jumat, 26 februari 2021 pukul 19.15 WIB)

<http://walisongo.ac.id>, (diakses pada jumat, 26 februari 2021 pukul 19.15 WIB )

<https://media.neliti.com/media/publications/145550-ID-kecemasan-berbahasa-asing-bahasa-arab.pdf> Diakses pada tanggal 29 juli 2021, pukul 10.20

<https://sugithewae.wordpress.com/2012/11/13/pengertian-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian> Diakses pada tanggal 19 juli 2021, pukul 11.25

<https://walisongo.ac.id/?p=10000000002554>. Diakses pada 03-10-2021. Pk.15.53 wib

Kementerian Agama Republik Indonesia, Panduan Pengembangan Kurikulum UIN Walisongo Semarang Mengacu pada KKNi dan SN-Dikti, 2015, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,

Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Tafsirnya, Sinegri Puataka Indonesia, 2012.

Laorensya Hilda, “Tingkat Kecemasan Pasien Praoperasi Ortopedi dirumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan”, Skripsi:Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Medan, 2019.

Mardhatillah Hanifah, *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kecemasan Berbahasa Asing Pada Santri Baru Pondok Pesantren Nahdhatul Muslimat*, Skripsi : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015,.

Ningsih Era Wahyu, “*Kecemasan Dalam Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Semester Keempat Akademi Bahasa Asing Balik Papan*”. SNITT-Politeknik Negeri Balikpapan. 2017.

Nisa Azizatun, Pengaruh Tingkat Kecemasan Dalam Belajar Bahasa Arab Terhadap Prestasi Bahasa Arab Ter Hadap Prestasi Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Mu’Allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, Skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Nisa Azizatun, *Pengaruh Tingkat Kecemasan Dalam Belajar Bahasa Arab Terhadap Prestasi Bahasa Arab Siswa Kelas XI Dimadrasah Aliyah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*, skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yogyakarta, 2018.

- Rina Magdalena, “*Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk, Jurnal Tekno*”, Vol. 16. No. 1. 2019.
- Rizal, *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Dengan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raha, SELAMI IPS*, vol 1, 2013.
- Sari Tiara Novita, *Perbedaan Tingkat Kecemasan antar Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan Terdampak Pandemi Covid -19*, Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Subardjo Ratna Yunita Setiani, “*Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Baru Di Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Non Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta*”, Journal Psikologi Integratif, Vol. 6, No. 1, 2018.
- Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Keputusan Rektor UIN Walisongo Semarang No 299 tahun 2017,
- Yanti Supri, “*Hubungan Antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa*” *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol 2, No 1, 2013.
- Yusuf Feby Meuthia, “*Strategi Pengendalian Kecemasan Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*”. Faculty Of Letters Of Ekasakti University

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Skala STAI

#### STATE ANXIETY

NO	Pertanyaan
1	saya merasa tenang
2	saya merasa aman
3	Saya cemas
4	saya merasa tegang
5	saya merasa dimudahkan
6	saya merasa kecewa
7	saya saat ini sangat mengkhawatirkan kemungkinan kemalangan
8	saya merasa puas
9	saya merasa takut
10	saya merasa nyaman
11	saya merasa percaya diri
12	saya merasa gugup
13	saya gelisah
14	saya merasa ragu-ragu
15	saya santai
16	saya merasa puas
17	saya khawatir
18	Saya bingung
19	saya merasa tetap hati

20	saya merasa menyenangkan
----	--------------------------

#### TRAIT ANXIETY

No	Pertanyaan
21	saya merasa menyenangkan
22	saya merasa gugup dan gelisah
23	saya merasa puas dengan diri saya sendiri
24	Saya berharap saya bisa sebahagia seperti orang lain
25	saya merasa gagal/saya merasa seperti sebuah kegagalan
26	saya merasa bugar
27	saya "tenang, keren, dan menguasai diri"
28	Saya merasa kesulitan menumpuk sehingga saya tidak bisa mengatasinya
29	Aku terlalu khawatir atas sesuatu yang sebenarnya tidak penting
30	saya senang
31	saya memiliki pikiran yang mengganggu
32	saya kurang percaya diri
33	Saya merasa aman
34	Saya membuat keputusan dengan mudah
35	Saya merasa tidak cukup
36	Saya puas
37	Beberapa pemikiran tidak penting mengalir dibenakku dan mengangguku

38	Saya memikirkan kekecewaan begitu dalam sehingga saya tidak bisa menghilangkannya dari pikiran saya
39	Saya adalah orang yang tangguh hatinya
40	saya berada dalam keadaan tegang atau kacau ketika saya memikirkan kekhawatiran dan minat saya baru-baru ini





### Lampiran 3 Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.12586692
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Lampiran 4 Uji Homogenitas

#### Test of Homogeneity of Variances

SMA/MA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.540	1	58	.220



**Lampiran 5 Uji t**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Samples 1 - MA	17.10000	24.67492	4.50500	7.88623	26.31377	3.796	29	.001

**Lampiran 6 Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SMA <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: MA

b. All requested variables entered.

## Lampiran 7 Model Summary

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.126 <sup>a</sup>	.016	-.019	17.429

a. Predictors: (Constant), SMA

b. Dependent Variable: MA

## Lampiran 8 Anova

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.602	1	136.602	.450	.508 <sup>b</sup>
	Residual	8505.564	28	303.770		
	Total	8642.167	29			

a. Dependent Variable: MA

b. Predictors: (Constant), SMA

## Lampiran 9 Coefficients

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.993	19.410		4.533	.000
	SMA	.109	.162	.126	.671	.508

a. Dependent Variable: MA

## Lampiran 10 Residuals Statistics

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	98.12	105.41	100.83	2.170	30
Residual	-28.413	36.329	.000	17.126	30
Std. Predicted Value	-1.251	2.110	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.630	2.084	.000	.983	30

a. Dependent Variable: MA

## Lampiran 11 One-Sample Kolmogorov-Smimov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.12586692
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 12 Test of Homogeneity of Variances

### Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.540	1	58	.220

### Lampiran 13. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SMA	117.9333	30	19.93426	3.63948
	MA	100.8333	30	17.26284	3.15175

### Lampiran 14. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SMA & MA	30	.126	.508

### Lampiran 15. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SMA - MA	17.10000	24.67492	4.50500	7.88623	26.31377	3.796	29	.001

## Lampiran 15. Gogle Form

The screenshot shows a Google Form in a web browser. The title of the form is "Tingkat Kecemasan Mahasiswa Lulusan SMA dan MA dalam Menghadapi Pelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora Angkatan 2018)". The form is displayed in a preview mode, showing the header with a photo of graduates and the introductory text. The introductory text reads: "Pilihlah salah satu jawaban dari kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian pribadi. saat anda mengisi koesioner di bawah ini, bayangkan saat anda sedang belajar bahasa arab." The browser's address bar shows the URL: docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdYDtCOVajAx2Gkvt1rXqmAwHCFcGX0Nq2wCwD2nckeKTeW/formResponse. The system tray at the bottom shows the date as 29/09/2021 and the time as 13:38.

This screenshot shows the same Google Form, but with the introductory text and instructions visible. The text reads: "Assalamualaikum wr.wb Dengan Hormat, dalam rangka melengkapi data yang dibutuhkan untuk memenuhi tugas akhir, saya Siti Nur Khoiriyah selaku peneliti menyampaikan kuesioner mengenai 'Tingkat Kecemasan Mahasiswa Lulusan Sma dan MA Dalam Menghadapi Pelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa Ushuluddin dan Humaniora Angkatan 2018)'. Adapun hasil dari kuesioner ini akan digunakan sebagai bahan penyusunan tugas akhir pada program Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. peneliti memahami waktu saudara/i sangatlah berharga, namun peneliti juga berharap kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Jawaban yang Saudara/i berikan akan kami rahasiakan. NB: tidak ada jawaban yang benar maupun salah, maka jangan ragu-ragu untuk menjawab. SEBELUMNYA ATAS KESEDIAN NYA SAUDARA/I SEMUA SAYA UCAPKAN TERIMAKASHIH". The browser's address bar shows the URL: docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdYDtCOVajAx2Gkvt1rXqmAwHCFcGX0Nq2wCwD2nckeKTeW/viewform. The system tray at the bottom shows the date as 29/09/2021 and the time as 13:37.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Siti Nur Khoiriyah  
NIM : 1704046059  
Tempat, Tanggal Lahir : Musi Banyuasin, 27 Oktober 2000  
Alamat : Ds. Cinta Damai, Kec. Sungai Lilin, Palembang  
No Hp : 082299370265  
Email : sitinurkhoiriyah875@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

1. SDN C1 Cinta Damai lulus tahun 2011
2. MTS Mamba'ul Hisan lulus tahun 2014
3. MA Mamba'ul Hisan lulus tahun 2017
4. UIN Walisongo Semarang lulus tahun 2021